

## Peningkatan Motivasi Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran *Student Centered Learning*

Mastufah

*Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1) Cilegon, Indonesia*

Corresponding Author: Mastufah, E-mail: [mastufahimas\\_ilham@gmail.com](mailto:mastufahimas_ilham@gmail.com)

### ABSTRACT

#### ARTICLE INFO

Article history:

Received

May 16, 2019

Revised

July 9, 2019

Accepted

July 14, 2019

*In the process of learning Economics (Accounting) required a certain strategy and strong motivation. Teachers play a very important role, especially in terms of designing learning scenarios. Teachers should be able to choose a learning model that can increase the motivation of learners, in accordance with the characteristics of subjects, and characteristics of learners so that learning can take place optimally. The aim of this classroom action research is to improve the learning of learners using the student centered learning model. This research was conducted in class XI IPS1, MAN 1 Cilegon semester 1, material Posting from Juku Kebuku Besar Journals, post to a subsidiary "using cycles, in this study the author tries to 2 cycles. The results show that in each cycle of understanding the accounting, cycle of a merchandising company on post material from a special journal to the ledger, posting to the auxiliary book, gained increased motivation and learning outcomes. In general it can be concluded that the use of student centered learning model can improve the motivation and learning outcomes of learners..*

**Key words:** *Student Centered Learning Model, Learn Economics Accounting*

Journal Homepage : <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

: <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

## PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, peran dan fungsi ilmu Ekonomi dalam dunia pendidikan adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam entitas pendidikan. Dalam kurikulum berbasis kompetensi pembelajarn Ekonomi di SMA bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, dan membentuk sikap kritis, kreatif, jujur, komunikatif, dan penuh motivasi. Namun dalam proses pembelajaran yang peneliti lakukan selama ini, belum diperoleh hasil yang signifikan, hasil pembelajaran masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian pada pokok bahasan mencatat transaksi ke jurnal khusus.

Sebagai gambaran awal secara menyeluruh tentang hasil belajar Ekonomi (Akuntansi) , peneliti melakukan analisis terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar Ekonomi (Akuntansi) yang diperoleh dari ulangan harian

peserta didik kelas XI IPS 1 MAN 1 Cilegon semester ganjil Tahun Pelajaran 2018 / 2019, Pada pokok bahasan mencatat transaksi ke jurnal khusus, dengan KKM 70, diperoleh profil hasil belajar peserta didik : yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM sebanyak 15 orang ( 42,9% ) dan yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 20 orang ( 57,1%). Dari hasil ulangan harian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Ekonomi (Akuntansi) peserta didik kelas XII IPS 1 masih rendah , 57,1% tergolong kategori belum tuntas. Dari pengamatan selama proses pembelajaran , nampak banyak peserta didik yang kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran, ada yang keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar kecil, mengerjakan latihan sambil ngobrol dengan kawan di sebelahnya, mengerjakan tugas sambil membuat coretan di buku, diberi pekerjaan rumah hanya beberapa peserta didik yang mengerjakan di rumah, sebagian besar pekerjaan rumahnya dikerjakan di sekolah, mencontoh pekerjaan kawan yang sudah mengerjakan terlebih dulu. Demikian juga dari wawancara dengan beberapa peserta didik, umumnya mereka mengeluh bahwa belajar Ekonomi (Akuntansi) itu sangat sukar, diantara keluhan adalah : saya tidak suka/tertarik dengan pelajaran Ekonomi (Akuntansi).

Sehubungan dengan masalah tersebut, maka lingkup penelitian ini adalah “memperbaiki kualitas pembelajaran Ekonomi (Akuntansi) guna meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar Ekonomi (Akuntansi)”. Berdasarkan masalah dan lingkup penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah model pembelajaran berbasis Student Centered Learning dapat meningkatkan motivasi belajar Ekonomi (Akuntansi) peserta didik kelas XI IPS 1 MAN 1 Cilegon semester ganjil Tahun Pelajaran 2018 / 2019? Dan Apakah model pembelajaran berbasis Student Centered Learning dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi (Akuntansi) peserta didik kelas XI IPS 1 MAN 1 Cilegon semester ganjil Tahun Pelajaran 2018 / 2019?

Dari gambaran tersebut, peneliti selaku guru Ekonomi (Akuntansi) tergugah untuk mencari strategi dan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk mempelajari Ekonomi (Akuntansi) dengan baik dalam suasana yang menyenangkan sehingga mereka tidak bosan dan tidak mudah jenuh dan mengubah persepsi mereka bahwa belajar Ekonomi (Akuntansi) itu menyenangkan dan mudah asal ada kemauan yang kuat. Hal ini didasari pemikiran bahwa untuk mempelajari Ekonomi (Akuntansi) sangat diperlukan tekad dan keyakinan yang kuat , sesuai pepatah “Anda belajar dengan baik Anda akan sukses. Motivasi peserta didik dalam

belajar Ekonomi (Akuntansi) dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor sebagai variabel yang esensial, seperti: Model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, cara verbal Pendidik mengajar Ekonomi (Akuntansi), penggunaan media belajar, dan sebagainya. Berbagai faktor tersebut apabila diaplikasikan di dalam proses belajar mengajar Ekonomi (Akuntansi) di sekolah, maka akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Dari beberapa alternatif di atas, maka variabel sistem pembelajaran Ekonomi (Akuntansi) paling mendesak untuk dibenahi adalah model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Dalam penelitian ini, peneliti sekaligus pengampu dikelas XII IPS 1, berdiskusi dengan sejawat (Ibu Siti Aisah, SPd). Dari hasil diskusi diputuskan untuk mencoba menggunakan model pembelajaran berbasis *Student Centered Learning*. Menurut (DIKTI, 2014)) *Student Centered Learning* merupakan metode pembelajaran yang memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang bersifat kaku intruksi dari pendidik berubah menjadi pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik menyesuaikan dengan kemampuannya dan berperilaku langsung dalam belajarnya. SCL (*Student Centered Learning*) memiliki potensi untuk mendorong mahasiswa belajar lebih aktif, mandiri, sesuai dengan irama belajarnya masing-masing, sesuai dengan perkembangan usia peserta didik, irama belajar mahasiswa tersebut perlu dipandu agar terus dinamis dan mempunyai tingkat kompetensi yang tinggi. Hal ini yang diyakini mampu meningkatkan motivasi peserta didik maupun hasil belajar peserta didik, karena pembelajaran ini berorientasi kepada peserta didik (*student centered*), yang melibatkan peserta didik secara emosional dan sosial dalam belajar. Yang cukup efektif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar mahasiswa. Model pembelajaran *student centered learning* memungkinkan tercipta suasana interaksi peserta didik yang kooperatif, dan menyenangkan. Antar peserta didik akan memungkinkan menjadi sumber belajar bagi sesamanya, dan peserta didik akan merasa lebih senang dan mudah belajar sehingga pendidik dapat mengoptimalkan pencapaian kompetensi peserta didik.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di MAN 1 Cilegon. Dengan alamat Jl. Ir Sutami KM 2,5 Lebak, Denok Kec. Citangkil Kota Cilegon, Banten Waktu pelaksanaan penelitian ini

mulai dari tahap perencanaan sampai dengan pelaksanaan tindakan selama 2 bulan, yaitu dari bulan Februari sampai dengan Maret 2019. Khusus pelaksanaan tindakan dilakukan selama 5 minggu (10 kali pertemuan x 2 jam) yang mencakup dua siklus. Dengan alokasi jam pelajaran 4 jam tatap muka per minggu, jumlah tatap muka siklus I sebanyak 5 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 5 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1 MAN 1 Cilegon semester ganjil Tahun Pelajaran 2018 / 2019, Jenis data, tehnik, instrumen dan waktu pengumpulan data, dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Instrumen dan Waktu Penelitian

No	Jenis Data	Metode	Instrumen	Waktu Pengumpulan
1	Motivasi Belajar	Angket	Lembar Angket	Setiap Akhir siklus
2	Hasil Belajar	Tes	Tes Formatif	Setiap Akhir siklus
3	Aktivitas Peserta didik dan Pendidik	Observasi	Lembar Observasi	Selama Proses Pembelajaran
4	Respon Peserta Didik	Angket	Angket Respon Peserta didik	Akhir siklus II

Data motivasi, hasil belajar, aktivitas, dan respon dianalisis secara deskriptif, komparasi antara hasil sebelumnya dengan hasil setelah tindakan

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini telah dilakukan pengembangan beberapa aspek pembelajaran, antara lain:

- 1) Dalam proses pembelajaran dikembangkan model pembelajaran Student Centered Learning.

- 2) Tehnik evaluasi dilakukan pada setiap berakhirnya siklus tindakan untuk mengkaji pencapaian hasil belajar yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan siklus berikutnya sebagai bahan perbaikan.
- 3) Motivasi Peserta didik dikembangkan melalui kegiatan diskusi yang hasilnya dipresentasikan di depan kelas..Penilaian dilakukan dengan penilaian skala likert.
- 4) Metode pembelajaran, dimana diskusi dan tanya jawab dikembangkan melalui kegiatan presentasi dari hasil penugasan.

Hasil-hasil pengukuran motivasi belajar, Pengukuran hasil belajar, Aktivitas, dan Respon peserta didik dalam model pembelajaran Student Centered Learning di kelas XI IPS 1 MAN 1 Cilegon, yang dilakukan baik sebelum tindakan dan sesudah tindakan dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel . Hasil Pengukuran Motivasi Belajar :

No	Kriteria	Sebelum Siklus		Siklus			
		Jumlah (org)	%	I		II	
				Jumlah (org)	%	Jumlah (org)	%
1	Sangat Lemah	8	23	8	23	0	0
2	Lemah	9	26	3	9	0	0
3	Sedang	16	46	14	40	10	29
4	Kuat	2	6	8	23	16	46
5	Sangat Kuat	0	0	2	6	9	26

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran

No	Nilai	Pra siklus		Siklus			
		Jumlah (org)	%	I		II	
				Jumlah (org)	%	Jumlah (org)	%
1	$\geq 86.$	0	0	6	17	13	37
2	$76 \leq \text{nilai} < 86.$	1	3	6	17	15	43
3	$60 \leq \text{nilai} < 76.$	13	37	7	20	6	17
4	$46 \leq \text{nilai} < 60$	17	49	16	46	1	3
5	$< 46$	4	11	0	0	0	0

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas dalam Proses Pembelajaran

No	Aspek Pengamatan	Siklus			
		I		II	
		Jumlah (org)	%	Jumlah (org)	%
1	Keaktifan	18	51	32	91
2	Perhatian	24	69	33	94
3	Kedisiplinan	34	97	35	100
4	Penugasan/ Pengulangan	27	77	34	97

Tabel 5. Hasil Angket Respon Peserta didik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif (model Make - A Match)

No.	Pernyataan	Frekuensi					Jumlah
		SS	S	TT	TS	STS	
1	Menarik	34	1	0	0	0	35
2	Mudah	31	4	0	0	0	35
3	Lebih baik	30	5	0	0	0	35
4	Penggunaan dilanjutkan	33	2	0	0	0	35
Jumlah		128	12	0	0	0	140
Persentase		91.43	8.57	0	0	0	100

## **B. Pembahasan**

Di dalam penelitian ini sebagaimana dirumuskan dalam pemecahan masalah di Bab I, maka pembahasan hasil penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban dari kedua rumusan masalah tindakan. Dalam hal ini dapat diuraikan dalam pemaparan di bawah ini.

### **1. Siklus I**

Hasil penelitian tentang motivasi peserta didik belajar Ekonomi (Akuntansi) dalam penelitian ini memperlihatkan kenyataan bahwa baik pada tindakan pembelajaran (pra siklus) dengan (siklus I) dari 35 peserta didik dengan motivasi sangat lemah pada pra siklus sebanyak 8 orang (23 %) sedangkan pada siklus I sebanyak 8 orang (23 %), tidak mengalami perubahan. Peserta didik dengan motivasi lemah pada pra siklus sebanyak 9 orang (26 %), pada siklus I sebanyak 3 orang (9 %), mengalami kenaikan motivasi sebesar 17 %, peserta didik dengan kategori motivasi sedang, pada pra siklus sebanyak 16 orang (46 %), pada siklus I sebanyak 14 orang (40 %), mengalami peningkatan motivasi sebesar 6 %, Peserta didik dengan motivasi kuat pada pra siklus sebanyak 2 orang (6 %), pada siklus I sebanyak 8 orang (23 %) , mengalami peningkatan sebesar 17 %. Peserta didik dengan motivasi sangat kuat, pada pra siklus tidak ada (0%), pada siklus I sebanyak 2 orang (6 %) mengalami peningkatan motivasi sebesar 6 %.. Secara keseluruhan peserta didik yang mengalami peningkatan motivasi dari pra siklus ke siklus I sebesar 46 % .

Tampak dari hasil penelitian di atas, bahwa aspek motivasi peserta didik belajar Ekonomi (Akuntansi) yang diupayakan dengan model pembelajaran berbasis *Student Centered Learning* sedikit meningkat, meskipun hasilnya kurang yang menggembirakan. Dari hasil pengamatan observer dan pendidik, diperoleh kesimpulan bahwa faktor yang berpotensi mempengaruhi rendahnya motivasi peserta didik belajar Ekonomi (Akuntansi) kaitannya dengan pelaksanaan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Dari pendidik, dalam penyampaian materi pembelajaran masih terfokus di dalam ruang kelas, seharusnya dapat menggunakan berbagai sumber belajar di lingkungan nyata.

- Dari Peserta didik nampak belum terbiasa diajar menggunakan model pembelajaran berbasis *Student Centered Learning*, masih terasa kaku, hal ini terungkap dari hasil bertanya dengan beberapa peserta didik, bahwa selama ini mereka belum diajar menggunakan model semacam ini, mau bertanya malu takut ditertawakan temannya.

Hasil penelitian tentang hasil belajar Ekonomi (Akuntansi) dalam penelitian ini sebagaimana terangkum dalam pada tabel di atas. dan (siklus 1) memperlihatkan bahwa dari subyek penelitian yang berjumlah 35, Peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 86$ . pada pra siklus sebanyak 0 orang (0%), sedangkan setelah tindakan siklus 1 sebanyak 6 orang (17%), naik sebesar 17%, Peserta didik yang memperoleh nilai  $76 \leq \text{nilai} < 86$  pada pra siklus sebanyak 1 orang (3%), sedangkan setelah tindakan siklus 1 sebanyak 6 orang (17%), naik sebesar 14%. Peserta didik yang memperoleh nilai  $60 \leq \text{nilai} < 76$ , pada pra siklus sebanyak 13 orang (37%), sedangkan pada siklus I sebanyak 7 orang (20%), mengalami penurunan sebesar 17%. hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan perolehan nilai sebesar 17%. Peserta didik yang mendapat nilai antara  $46 \leq \text{nilai} < 60$  pada pra siklus sebanyak 17 orang (49%), sedangkan setelah tindakan siklus 1 sebanyak 16 orang (46%), mengalami penurunan sebesar 3%. hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan perolehan nilai sebesar 3%. Peserta didik yang mendapat nilai  $< 46$  pada pra siklus sebanyak 4 orang (11%), sedangkan setelah tindakan siklus 1 sebanyak 0 orang (0%), mengalami penurunan sebesar 11%. hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan perolehan nilai sebesar 11%.

Ketuntasan belajar baik pada pra siklus maupun siklus I, hasil belajar yang diukur melalui ketuntasan belajar individu maupun klasikal, menunjukkan bahwa besarnya ketuntasan belajar Ekonomi (Akuntansi) sebelum tindakan sebanyak 6 orang (17%), Sedangkan ketuntasan belajar setelah tindakan pembelajaran siklus I sebanyak 18 orang (51%).

Hasil penelitian di atas, dapat diperlihatkan bahwa ketuntasan belajar sebagai indikasi keberhasilan meningkatnya hasil belajar peserta didik secara individual menunjukkan kecenderungan meningkat. Perubahan ketuntasan belajar secara individual dari sebelum tindakan pembelajaran, dan siklus I telah meningkat dari 17% menjadi 51%. Namun demikian, dilihat dari ketuntasan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 85%, maka peningkatan ketuntasan masih berada di bawah target indikator keberhasilan.

Dari hasil pengamatan observer dan pendidik, diperoleh kesimpulan bahwa faktor yang berpotensi mempengaruhi peningkatan hasil belajar yakni:

- Strategi pembelajaran yang digunakan pendidik belum bervariasi, masih terfokus pada beberapa peserta didik.
- Waktu yang digunakan untuk berdiskusi dan presentasi tidak cukup, sehingga belum semua peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan pasangannya, terpaksa mereka diharuskan merangkum dari hasil diskusi kawannya

Gambaran aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I, berdasarkan tabel . dapat dideskripsikan sebagai berikut : Peserta didik aktif (aktif bertanya dan mengajukan ide) sebanyak 18 orang ( 51 % ), Memperhatikan (tenang, terfokus dan antusias dalam mengikuti diskusi) sebanyak 24 orang (69 % ) , Kedisiplinan (kehadiran, ketepatan datang dan pulang) sebanyak 34 orang (97% ), dan Penugasan/resitasi(mengerjakan tugas sesuai perintah, ketepatan mengerjakan tugas, dan mengerjakan tugas sendiri ) sebanyak 27 orang (77 %).

Analisis terhadap masing-masing aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, menunjukkan keaktifan, perhatian, dan penugasan belum optimal . Hal ini disebabkan antara lain peserta didik belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Centered Learning*, perhatian mereka masih terpusat pada perintah /instruksi guru, dalam mempresentasikan hasil diskusi belum hidup, cenderung diam, aktivitas bertanya masih kurang, masih nampak banyak peserta didik yang ragu-ragu untuk bertanya, menjawab pertanyaan harus ditunjuk terlebih dulu, inisiatif bertanya dan mengemukakan ide belum nampak, masih banyak peserta didik yang menunjukkan tingkah laku yang tidak diinginkan( ngobrol, melamun, dan kurang serius mengikuti pembelajaran).

## **2. Siklus II**

Hasil penelitian tentang motivasi peserta didik belajar Ekonomi (Akuntansi) sebagaimana terlihat dari (siklus 1) dan (siklus 2) dalam penelitian ini, memperlihatkan kenyataan bahwa baik pada tindakan pembelajaran pada siklus I dengan siklus II, dari 35 peserta didik dengan motivasi sangat lemah dan motivasi lemah pada siklus I sebanyak 11 orang (31 %) sedangkan pada siklus II sudah tidak ada peserta didik yang motivasi belajarnya sangat rendah dan lemah. Peserta didik dengan motivasi belajar sedang, pada siklus I

sebanyak 14 orang ( 40 % ) , pada siklus II turun menjadi 10 orang ( 29 %), mengalami peningkatan motivasi sebesar 11 %, Peserta didik dengan motivasi kuat sampai sangat kuat pada siklus I sebanyak 10 orang (29 %), pada siklus II bertambah menjadi 25 orang (71 % ) , mengalami peningkatan sebesar 42 %. Secara keseluruhan peserta didik yang mengalami peningkatan motivasi dari siklus I ke siklus II sebesar 84 % .

Tampak dari hasil penelitian di atas, bahwa aspek motivasi peserta didik belajar Ekonomi (Akuntansi) yang diupayakan dengan model pembelajaran berbasis Students Centered Learning sudah meningkat. Dari hasil pengamatan observer dan pendidik, diperoleh kesimpulan bahwa faktor yang berpotensi mempengaruhi rendahnya motivasi peserta didik belajar Ekonomi (Akuntansi) kaitannya dengan pelaksanaan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Dari Pendidik penggunaan sumber belajar yang dipilih masih kurang memotivasi peserta didik.
- Dari Peserta didik masih ada yang belum nyaman diajar menggunakan , model pembelajaran Student Centered Learning hasil pengamatan nampak lebih nyaman belajar dengan cara membaca.buku.

Hasil penelitian tentang hasil belajar Ekonomi (Akuntansi) dalam penelitian ini sebagaimana terangkum dalam tabel 4.1.2 , memperlihatkan bahwa dari subyek penelitian yang berjumlah 35, Peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari 76 pada siklus I sebanyak 6 orang (17 %), sedangkan setelah tindakan siklus 1 sebanyak 13 orang (37 %), naik sebesar 20 %, Peserta didik yang memperoleh nilai antara 76 s/d < 86, pada siklus I sebanyak 6 orang (17 %) , sedangkan pada siklus II sebanyak 15 orang (43 %) mengalami peningkatan sebesar 26 %. Ketuntasan belajar baik pada siklus I maupun siklus I, hasil belajar yang diukur melalui ketuntasan belajar individu maupun klasikal menunjukkan bahwa besarnya ketuntasan belajar Ekonomi (Akuntansi) pada tindakan siklus I sebanyak 18 orang (51 %), Sedangkan ketuntasan belajar setelah tindakan pada siklus II sebanyak 30 orang (86 %).

Hasil penelitian di atas, dapat diperlihatkan bahwa ketuntasan belajar sebagai indikasi keberhasilan meningkatnya hasil belajar peserta didik secara individual menunjukkan kecenderungan meningkat. Perubahan ketuntasan belajar secara individual dari sebelum tindakan, tindakan siklus I , dan siklus II telah meningkat berturut turut dari 17 % , menjadi 51 % pada siklus I, dan 86 % pada siklus II. Dengan demikian demikian, dilihat dari ketuntasan klasikal

yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 85 %, maka peningkatan ketuntasan sudah di atas target indikator keberhasilan.

Gambaran aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus II, berdasarkan data di tabel, dapat dideskripsikan sebagai berikut : Peserta didik aktif (aktif bertanya, mencoba, mengajukan ide) sebanyak 32 orang (91%), Memperhatikan (diam, tenang, terfokus dan antusias) sebanyak 33 orang (94%), Kedisiplinan (kehadiran, ketepatan datang dan pulang) sebanyak 35 orang (100%), dan Penugasan/resitasi (mengerjakan tugas sesuai perintah, ketepatan mengerjakan tugas, dan mengerjakan tugas sendiri) sebanyak 34 orang (97%).

Analisis terhadap masing-masing aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, menunjukkan keaktifan, perhatian, dan penugasan sudah meningkat bila dibandingkan dengan siklus I, misalnya peserta didik yang aktif pada siklus I sebanyak 18 orang (51%), siklus ke II menjadi 32 orang (91%), dari siklus I ke siklus II peserta didik yang aktif terjadi peningkatan sebesar 40%. Pada aspek Perhatian (tenang, terfokus dan antusias) terjadi peningkatan dari 69% menjadi 94%, mengalami peningkatan sebesar 25%. Pada aktivitas Kedisiplinan peserta didik yang disiplin pada siklus I sebesar 83% dan siklus ke II sebesar 100%, terjadi peningkatan sebesar 17%. Terkait dengan penugasan atau mereview materi pelajaran siklus I sebesar 77% dan siklus ke II menjadi 97%, terjadi peningkatan sebesar 20%. Berdasarkan pengamatan observer, hal ini disebabkan antara lain peserta didik sudah terbiasa belajar dengan model Pembelajaran Student Centered Learning, perhatian sudah terpusat pada kegiatan belajar, tidak ada lagi peserta didik yang izin keluar, presentasi maupun berdiskusi nampak antusias, dalam proses pembelajaran sudah banyak peserta didik yang berani bertanya, dan menjawab pertanyaan kawan, inisiatif bertanya dan mengemukakan ide sudah nampak,

### **3. Respon Peserta didik**

Dari hasil angket untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta didik terhadap penerapan Model Pembelajaran Student Centered Learning pada pembelajaran Ekonomi (Akuntansi), berdasarkan data di tabel, diperoleh gambaran bahwa dari 35 peserta didik sebanyak 91,43% peserta didik menyatakan sangat setuju bahwa penerapan Model Pembelajaran Student Centered Learning pada proses pembelajaran Ekonomi (Akuntansi) adalah menarik, mudah, lebih baik, dan dilanjutkan penerapannya. Ada 8,57%

peserta didik menyatakan setuju bahwa penerapan model Make - A Match pada proses pembelajaran Ekonomi (Akuntansi) adalah menarik, mudah, lebih baik, dan penerapannya dapat dilanjutkan, serta tidak ada seorangpun yang menyatakan tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan Model Pembelajaran Student Centered Learning dalam pembelajaran Ekonomi (Akuntansi) mendapat tanggapan atau respon sangat positif dari peserta didik sehingga penerapannya dapat dinyatakan sangat efektif.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian sebanyak 2 siklus tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan Model Pembelajaran Student Centered Learning dalam pembelajaran Ekonomi (Akuntansi) di kelas XI IPS- 1 MAN 1 Cilegon, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, pembelajaran berlangsung menarik, mudah untuk memahami materi, dan menyenangkan, memberikan motivasi secara intrinsik, sehingga Peserta didik dengan secara sukarela belajar Ekonomi (Akuntansi) dengan penuh gairahi.

Dengan demikian, dari hasil penelitian yang dirumuskan "Model Pembelajaran Student Centered Learning dapat meningkatkan motivasi peserta didik MAN Negeri I Cilegon dalam belajar Ekonomi (Akuntansi)" sudah dapat ditingkatkan secara optimal. Peningkatan yang dicapai baik pada tindakan sebelum pembelajaran, siklus I, maupun II sudah berkisar 76 %. Hasil ini juga memberikan indikasi, bahwa panjangnya siklus dalam penelitian yang dalam pelaksanaan penelitian ini adalah dua, masih dapat ditingkatkan menjadi lebih panjang siklusnya. Dengan cara ini dimungkinkan dilakukan perbaikan pembelajaran secara terus-menerus.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian akhirnya dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Student Centered Learning dapat meningkatkan : Motivasi peserta didik belajar Ekonomi (Akuntansi), Hasil belajar peserta didik, Ketuntasan individual maupun klasikal. Bertitik tolak dari kesimpulan penelitian ini maka dapat disampaikan saran sebagai berikut: Bagi Pendidik, dalam penerapan model pembelajaran Student Centered Learning perlu disiasati dengan penggunaan panduan kegiatan secara individual yang memungkinkan penggunaan waktu lebih efisien. Bagi peserta didik, untuk mengatasi sempitnya waktu yang tersedia di kelas, perlu melakukan persiapan dengan belajar di rumah sebelum pembelajaran dilakukan di kelas. Dengan cara ini waktu yang tersedia menjadi lebih banyak, sehingga interaksi belajar akan lebih bervariasi. Bagi sekolah, dalam rangka penerapan model pembelajaran Student Centered Learning maka perlu didukung dengan sarana

kelas yang memadai, seperti: kursi dan meja mudah dipindahkan, dan diatur untuk kepentingan belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (1982). *Didaktik Metodik*, Semarang: Toha Putra.
- Diknas (2006) *“Model-model Pembelajaran yang efektif: Depdikbud, Ditjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Umum.*
- Mariana, I. M.A (1995). *Hakikat Pembelajaran Science, Technology, and Society.* Jakarta: Direktorat Pendidikan Pendidik dan Teknis, Depdikbud.
- Sidharta, A. (2004). *Pembelajaran Kooperatif. Modul Diklat Berjenjang.* Bandung: Depdiknas, Ditjen Dikdasmen, Pusat Pengembangan Penataran Pendidik IPA.
- Sudjana, Nana. (1990). *Teori-teori Belajar untuk Pengajaran.* Jakarta: FE UI.
- Wahjosumidjo.(1984). *Kepemimpinan dan Motivasi.* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Winkel, W.S. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar.* Jakarta: Gramedia.